

**PENGARUH UKURAN KAP, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

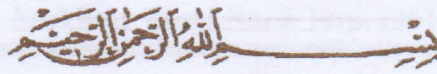
Oleh:

**NAMA : MHD HASAN PASARIBU
NPM : 1905170153
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN/ AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MHD. HASAN PASARIBU
NPM : 1905170153
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN KAP, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Penguji II

(UMI KALSUM, SE., M.Si)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARA HAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MHD. HASAN PASARIBU
NPM : 1905170153
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN KAP, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 19 mei 2023

Pembimbing Skripsi

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. S. NURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MHD. HASAN PASARIBU
NPM : 1905170153
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING
Nama Dosen Pembimbing : RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN KAP, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah	27/3/23	
Bab 2	- Perbaiki cara penyajian, dan keanggunan konseptual.	3/4/23	
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional	10/4/23	
Bab 4	- Perbaiki deskripsi dan sumber	10/5/23	
Bab 5	- Perbaiki keanggunan dan rumusan	17/5/23	
Daftar Pustaka	- Tambahkan daftar pustaka	17/5/23	
Persetujuan Sidang Meja Haju	ACC sidang meja haju 17/5/2023		

Medan, 19 mei 2023

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MHD. HASAN PASARIBU
NPM : 1905170153
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan


MHD. Hasan Pasaribu

**PENGARUH UKURAN KAP, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : MHD HASAN PASARIBU
NPM : 1905170153
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDIT**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN KAP, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Mhd. Hasan Pasaribu

Program Studi Akuntansi

E-mail: mhdhasanpasaribu@gmail.com

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu pengaruh yang dimiliki 1) Ukuran KAP terhadap Audit Delay, 2) Likuiditas terhadap Audit Delay, dan 3) Profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan yang bergerak dalam sektor property dan real estate yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2019-2021. Pada penelitian kali ini, jenis penelitiannya ialah asosiatif yang mana sampel yang digunakan berasal dari 17 perusahaan pada sektor property dan real estate. Tipe data yang akan digunakan ialah time series sehingga dalam periode 2019-2021 dari 17 perusahaan akan menghasilkan data sebanyak 51. Untuk Teknik analisisnya ialah analisis regresi logistic, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay; 2.) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay; dan 3.) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, tetapi ketiga variable tersebut memiliki pengaruh yang signifikan apabila bersama-sama/ simultan terhadap tingkat audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate.

Kata Kunci : Audit Delay, Ukuran KAP, Likuiditas, Profitabilitas,

ABSTRACT

EFFECT OF CAP SIZE, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY

AGAINST AUDIT DELAY

Mhd. Hasan Pasaribu

Accounting Study Program

E-mail: mhdhasanpasaribu@gmail.com

This study aims to determine the influence of 1) the size of PAF on Audit Delay, 2) Liquidity on Audit Delay, and 3) Profitability on audit delay in companies engaged in the property and real estate sector that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 period. In this study, the type of research is associative where the sample used comes from 17 companies in the property and real estate sector. The type of data to be used is a time series so that in the 2019-2021 period from 17 companies will produce 51 data. The analysis technique is logistic regression analysis, and the results show that: 1.) The size of the PAF does not affect the audit delay; 2.) Liquidity has no effect on audit delay; and 3.) Profitability does not affect audit delay, but these three variables have a significant influence when together / simultaneously on the level of audit delay in property and real estate sector companies.

Keywords : Audit Delay, PAF Size, Liquidity, Profitability,

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi. Adapun judul peneliti ialah : **“PENGARUH UKURAN KAP, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY”**.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian baik secara moral maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan seluruh berkahnya di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada saya. Disisi lain penulis perlu mengakui bahwa tanpa dukungan beragam pihak, proposal ini tidak akan pernah selesai, Maka dari itu, saya selaku penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi dan tetap memberikan kesempatan bernafas bagi penulis hingga detik ini, juga kepada kedua orang tua penulis, yakni ayahanda Fajar Pasaribu dan Ibunda Widia Astuty yang telah membesarkan Penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik penulis dengan kesabaran, membekali penulis dengan keimanan serta selalu mendoakan penulis di setiap kesempatan, serta beberapa pihak lainnya yakni:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

2. Bapak Assoc. Prof. H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara,
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara,
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing Magang,
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CPA., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, dan pembimbing penulis

Penulis menyadari segala kekurangan penulis dalam hal wawasan pada proposal ini. Sangat mungkin ada banyak kekurangan didalamnya. Maka diharapkan segala masukan yang membangun untuk penulis agar menjadi lebih baik kedepannya. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi para pengananya, juga demi kemajuan ilmu pengetahuan terkhususnya ekonomi.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, 6 Febuari 2023
Penulis,

MHD Hasan Pasaribu

NPM : 1905170153

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Audit Delay	10
2.1.2. Ukuran KAP	12
2.1.3. Likuiditas.....	14
2.1.4. Profitabilitas.....	16
2.1.5. Penelitian Terdahulu	18
2.2. Kerangka Berpikir Konseptual.....	22
2.2.1. Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Audit Delay	22
2.2.2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Audit Delay	23
2.2.3. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay.....	24
2.3. Hipotesis.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Definisi Operasional.....	27
3.2.1. Variabel Dependen.....	30
3.2.2. Variabel Independen	30
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Analisis Regresi Logistik	38

3.6.3	Pengujian Model	38
3.6.4	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkarke R²</i>).....	40
3.7.	Uji Hipotesis.....	41
3.7.1	Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji <i>Wald</i>)	41
3.7.2	Pengujian Secara Simultan (Omnibus)	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Hasil Penelitian	43
4.1.1.	Deskripsi Data	43
4.2.	Analisis Data	49
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2.	Analisis Regresi Logistik	52
4.2.3.	Koefisien Determinasi	55
4.2.4.	Model Regresi Logistik	56
4.2.5.	Hasil Uji Hipotesis	58
4.2.6.	Pembahasan hasil penelitian.....	59
BAB 5 PENUTUP		65
5.1.	Kesimpulan.....	65
5.2.	Saran	66
5.3.	Keterbatasan Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Likuiditas pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.....	3
Tabel 1.2 Audit delay pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi operasional dan skala pengukuran variable penelitian	28
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	35
Tabel 4.1 Audit Delay	44
Tabel 4.2 Ukuran KAP.....	45
Tabel 4.3 Likuiditas	47
Tabel 4.4 Profitabilitas	48
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Audit Delay	50
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif X1 Ukuran KAP	50
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif X2,X3	51
Tabel 4.8 Nilai -2 Log Likelihood awal (-2LL awal)	52
Tabel 4.9 Nilai -2 log likelihood Akhir (-2LL Akhir)	53
Tabel 4.10 Perbandingan -2LL awal dan -2LL akhir	53
Tabel 4.11 Menguji kelayakan model regresi.....	55
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square).....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Model Regresi Logistik.....	57
Tabel 4.14 Uji Signifikan Model Secara Simultan (Omnibus)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tanda tangan pihak auditor sebagai penanda tanggal selesai audit.....	11
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Konseptual	25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tahunan ialah sebuah laporan informasi yang merangkum seluruh kegiatan secara keseluruhan terkait keuangan perusahaan selama setahun dimana laporan ini tentu menjadi panduan dan pedoman bagi beberapa pihak dalam mengambil keputusan. Pada dasarnya semakin cepat suatu informasi diperoleh maka nilai informasi tersebut akan semakin baik sehingga apabila suatu laporan keuangan tahunan cepat tibanya ditangan para pihak-pihak berkepentingan, maka akan membuat nilai nya sangat berharga namun keakuratan dan keasliannya perlu terjamin sehingga audit perlu dilakukan agar laporan tersebut tidak hanya bernilai tapi juga terpercaya.

Semakin cepat suatu informasi diperoleh maka semakin berkualitas pula pengaruhnya sebelum momen tertentu terlewat dan dampak dari laporan ini tidak akan berguna / berpengaruh lagi sehingga ketepatan waktu penyajian kepada para *Stakeholders* amatlah penting , beberapa faktor dapat berpengaruh yang mana ia dapat menekan angka audit delay atau justru meningkatkannya(Paulalengan & Dwi Ratnadi, 2019).

Adapun para *Stakeholder* ialah mereka yang memiliki kepentingan atas pengambilan keputusan kedepannya seperti; Manajemen, Investor, Pemerintah, dan Kreditor. Melihat dari seberapa pentingnya para pemegang kepentingan, dapat dipahami bahwa ketepatan waktu dari selesai pencatatan dan selesai audit amatlah penting dikarenakan keterlambatan dapat memicu reaksi negatif. Bagi Investor sendiri, keterlambatan pelaporan dapat dianggap sebagai sinyal buruk untuk

perusahaan sebab akan berakibat kepada kenaikan ataupun penurunan harga saham. Beberapa faktor seperti rendahnya tingkat kemampuan perusahaan dapat menjadi alasan keterlambatan terjadi dan hal ini disebut dengan *audit delay*.

Proses audit yang dilakukan juga tentu akan memakan banyak waktu dimana auditor perlu memeriksa secara terperinci segala transaksi dan akun-akun yang tentunya akan menjadi lebih lama lagi apabila badan usaha tersebut terlalu kompleks, pengendalian internal yang buruk, hingga transaksi yang terlalu rumit sehingga potensi *audit delay* akan dapat terjadi cukuplah besar dikarenakan butuhnya lebih banyak waktu dalam melaksanakan audit.

Melihat betapa fatalnya audit delay terhadap saham maka dapat kita pahami bahwa hal ini amatlah penting untuk ditekan dan ditangani. *Audit delay* sendiri dapat dihitung dengan melihat tanggal penutupan buku (31 desember) hingga tanggal laporan audit diterbitkan, dimana apabila jarak antara kedua tanggal makin jauh maka artinya semakin besar pula *audit delay* yang terjadi.

Penyebab audit delay itu sendiri terdiri atas banyak faktor dimana diantaranya ada ukuran KAP, Profitabilitas (Masyta et al., 2021), dan Likuiditas (Erita, 2020). Berikut ini ialah data dari Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Likuiditas pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021:

Tabel 1.1 Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Likuiditas pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI

Kode saham	Variabel	2021	2020	2019
AMAN	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0,0389	0,02479	0,01895
	Likuiditas	2,92374	3,03276	2,45808
BSDE	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0,02194	0,00463	0,05127
	Likuiditas	2,58918	2,39711	3,93814
CITY	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0,00133	0,06884	0,0345
	Likuiditas	9,75795	8,90547	8,1568
CTRA	Ukuran KAP	1	1	1
	Profitabilitas	0,04267	0,03365	0,03199
	Likuiditas	1,99708	1,77835	2,17433
DILD	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0,00074	0,00489	0,01701
	Likuiditas	1,02767	1,03436	0,00118
DMAS	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0,1169	0,19959	0,17526
	Likuiditas	4,51932	3,20651	3,71124
DUTI	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0,04311	0,03881	0,07999
	Likuiditas	3,2667	3,19626	3,8318
GPRA	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0,02944	0,01724	0,02869
	Likuiditas	2,97153	3,55227	4,59913

Sumber : www.idx.com (Data diolah pada 2023)

Tabel 1.2 Audit delay pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI

KODE SAHAM	Audit Delay (Hari)		
	2021	2020	2019
AMAN	110	92	136
BSDE	61	74	72
CITY	90	119	80
CTRA	104	103	99
DILD	116	119	84
DMAS	55	41	43
DUTI	55	74	43
GPRA	112	147	118

Sumber : www.idx.com (Data diolah pada 2023)

Sebagai Penjelasan deskriptif dari tabel diatas maka dapat kita ambil contoh dari data pada table 1.1 dan 1.2 diketahui bahwa perusahaan CTRA atau berkepanjangan Ciputra Development Tbk. telah menggunakan jasa KAP big-four selama 3 tahun belakangan, dengan mengalami peningkatan pada profitabilitas dan namun mengalami penurunan pada likuiditas, perusahaan justru mengalami peningkatan audit delay dari tahun 2019-2021, dimana seharusnya apabila KAP Big-Four yang digunakan maka hendaknya audit delay dapat ditekan dan begitu pula apabila profitabilitas meningkat (Masyta et al., 2021) namun dengan menurunnya likuiditas memiliki potensi sebagai penyebab peningkatan audit delay (Erita, 2020)

Namun apabila kita lihat pada perusahaan berkode DUTI, meski mengalami penurunan dalam rentan tahun 2019-2021 dan tidak menggunakan jasa KAP *big-four* justru mengalami audit delay yang rendah dan bahkan jauh dari angka 90 hari. Disisi likuiditas, DUTI juga mengalami penurunan sehingga ini cukup berbeda ketimbang apabila kita lihat kondisi normalnya dimana seharusnya apabila likuiditas menurun maka *audit delay* akan tinggi dikarenakan kemampuan

perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya cukup rendah, berbeda dengan CTRA yang perubahan likuiditasnya yang tidak begitu sebanyak DUTI, namun CTRA justru mengalami *audit delay* hingga 100 hari.

Ukuran KAP atau kantor Akuntan Publik dapat kita maknai sebagai seberapa besar KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan tersebut, besar atau tidaknya kita bahas dalam konteks kemampuan, KAP yang besar dapat disebutkan dalam katagori “*Big-Four*” dimana KAP yang berafiliasi maupun bagian dari induk 4 KAP terkemuka didunia dapat dikatakan besar dengan banyaknya tenaga ahli didalamnya, sedangkan yang berafiliasi maupun tidak diluar dari “*Big-Four*” akan disebut dengan “*Non Big-Four*” (Putri & Setiawan, 2021). Kembali lagi kita ambil contoh yakni CTRA yang menggunakan jasa *big-four* yang mengalami audit delay hingga 100 hari, tetapi apabila kita lihat pada perusahaan berkode DMAS, meskipun tidak menggunakan jasa *big-four* namun mengalami *audit delay* paling lama 55 hari , ini sangat berbanding terbalik dengan kondisi normal dimana seharusnya apabila perusahaan menggunakan jasa *big-four* maka hendaknya *audit delay* dapat ditekan dikarenakan pengalaman, kemampuan, dan SDM yang bermutu dan terjamin dari pihak KAP dalam melaksanakan audit.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu periode tertentu yang dijalankan perusahaan selama operasionalnya, pada umumnya semakin tinggi profitabilitas maka ini pertanda kabar baik untuk investor namun apabila profitabilitas rendah maka pihak perusahaan akan memperlambat pelaporannya sehingga akan berdampak pula pada proses audit dan meningkatkan *Audit Delay* (Rahayu et al., 2021). Pada tabel data yang disajikan diatas dapat kita pahami bahwa perusahaan berkode AMAN mengalami

peningkatan profitabilitas namun *audit delay*nya masih diatas 90 hari meski apabila kita lihat kurvanya akan menurun dari 2019-2021. Namun di perusahaan berkode GPRA mengalami peningkatan tetapi *audit delay*nya diatas 100 hari sehingga kondisi ini tidak sesuai dengan kondisi normal dimana seharusnya jika profitabilitas tinggi maka *audit delay* rendah dan begitu pula sebaliknya.

Likuiditas dapat kita katakan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi segala hutang nya yang bersifat pendek juga yang segera jatuh tempo, aspek ini akan berpengaruh kepada sikap kreditor , umumnya kreditor juga akan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan penilaian sehingga dapat memungkinkan perusahaan akan memperlambat proses audit laporan keuangan. (Fadillah et al., 2021). Umumnya jika likuiditas rendah maka *audit delay* akan tinggi disebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi segala hutang dan kewajibannya dan apabila likuiditas tinggi maka *audit delay* nya rendah. Contoh kejangalan yang dapat kita ambil dari tabel ialah perusahaan berkode CTRA yang likuiditasnya tidak berubah begitu jauh dalam rentang tahun 2019-2021 dan diatas 100% namun *audit delay* masih diatas 90 hari. Namun pada perusahaan berkode DUTI mengalami penurunan likuiditas dalam tahun 2019-2021 , meski demikian *audit delay* yang terjadi tergolong baik dimana ia mengalaminya dibawah 90 hari.

Audit Delay ialah variable yang digunakan untuk melihat seberapa lama proses audit berlangsung dan pada akhirnya jatuh kepada tangan para *Stakeholder*, umumnya apabila suatu perusahaan dikatakan baik jika *audit delay*nya wajar/rendah dikarenakan kualitas informasinya masih segar/berkualitas sehingga baik dan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Audit Delay yang

wajar juga telah diatur dalam peraturan yang berlaku yakni sekitar 3 bulan setelah periode pembukuan atau dapat dikatakan 90 hari (Puryati, 2020)

Berdasarkan fenomena audit delay yang penulis lihat pada data yang diolah, terdapat beberapa ketidak konsistenan / kejanggalan pada beberapa perusahaan dimana kondisi yang mereka miliki berbeda dengan yang teori sebutkan terhadap audit delay sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat membuat beberapa identifikasi masalah berupa:

1. Adanya ketidak sesuaian kondisi dilapangan dengan teori *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor property dan real estate yang memilih KAP *big-four* dan *non big-four*.
2. Adanya ketidak sesuaian kondisi dilapangan dengan teori *audit delay* dikarenakan likuiditas.
3. Adanya ketidak sesuaian kondisi dilapangan dengan teori *audit delay* dikarenakan profitabilitas.
4. Adanya perusahaan-perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI mengalami *audit delay*.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah memiliki peranan penting sebagai alat agar penelitian tetap konsisten kepada target dan tidak menyimpang kesana dan kemari. Pada penelitian ini penulis hendak menggunakan tiga variable yang berpotensi memiliki pengaruh

terhadap *Audit Delay* yakni Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas yang mana perusahaan-perusahaan yang datanya akan diolah berasal dari perusahaan yang bergerak pada sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI rentan waktu 2019-2021 yang mana data yang diolah ialah data sekunder yang berasal dari database BEI berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Property dan Real Estate juga dipilih dikarenakan dalam rentang waktu 2019-2021, bidang ini kurang dilirik dikarenakan kebanyakan public berfokus kepada Kesehatan dan kebersihan sehingga perubahan keuangan tentu telah terjadi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak didalam bidang ini.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis dapat buat ialah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada 2019-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada 2019-2021?
4. Apakah ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Didasari kepada rumusan masalah diatas maka dapat dibentuk tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan membuka wawasan terkait beragam faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *audit delay* pada beragam perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Dapat sebagai referensi juga peningkat pengawasan terhadap beberapa faktor yang berpotensi memicu *Audit Delay* juga sebagai pertimbangan untuk melakukan pelaporan yang tepat waktu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Audit Delay


Menurut jurnal penelitian (N. P. I. Wulandari & Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa rentang waktu antara 31 desember/tutup buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit bisa dipahami sebagai audit delay.

Audit Delay dapat dipahami sebagai variable yang menggambarkan berapa lama suatu laporan keuangan yang telah diaudit pihak independent dapat diperoleh dan digunakan, pada umumnya *Audit Delay* dianggap normal apabila selesai dalam kurun waktu 90 hari atau kira-kira 3 bulan terhitung dari 31 desember pada akhir periode pembukuan, ketentuan ini telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Sebagai contoh kita akan ambil perusahaan Ciputra Development Tbk. Atau disingkat sebagai CTRA pada tahun 2019 yang merilis surat pernyataannya tanggung jawab atas laporan keuangan pada 8 april 2020, hal ini dapat dianggap sebagai akhir dari proses pemeriksaan audit dan laporannya siap untuk digunakan, tandanya telah selesai juga dapat dilihat dari tanda tangan pihak auditor pada surat tersebut.

Gambar 2.1

Tanda tangan pihak auditor sebagai penanda tanggal selesai audit

Purwanto, Sungkoro & Surja


 Benyanta Suherman
 Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685
 8 April 2020/April 8, 2020

Sesuai dengan kriteria umum dimana laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila selesai diaudit dalam kurun waktu 3 bulan atau 90 hari, perusahaan CTRA justru menyelesaikan prosesnya dalam 99 hari atau terlambat selama 9 hari, dan pada tahun-tahun berikutnya ialah 103 hari dan 104 hari sehingga bisa dikatakan kurang baik.

Pendapat lain menurut (Liwe et al., 2018) berbunyi bahwa periode antara tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal yang terdapat pada tanda tangan pihak auditor independen di akhir proses audit dapat dipahami sebagai indikasi lamanya proses audit yang dilakukan pihak independen terhadap perusahaan terkait sehingga singkatnya inilah yang disebut audit delay (Yuliana et al., 2021) *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit tahunan laporan keuangan yang diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen pada pemeriksaan laporan keuangan tahunan Perseroan, terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku Perseroan, yaitu per tanggal 31 Desember, sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independent (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021)

Beragam hal dapat menjadi pemicu audit delay yang mana sumbernya dapat berasal dari internal perusahaan, internal kantor akuntan publik maupun lingkungan diluar perusahaan maupun akuntan publik (Irman et al., 2020).

2.1.2. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah variable yang menggambarkan kondisi suatu KAP apakah ia termasuk kedalam *Big-Four* atau *Non-Big Four*. Apabila suatu KAP merupakan bagian atau pun berafiliasi dengan *Big-Four* maka ia memiliki sumber daya manusia, relasi, kualitas kerja yang lebih baik, dan pengalaman yang memumpuni sehingga lebih dipercaya banyak perusahaan dan begitu pula sebaliknya pada KAP *Non-Big Four* (B. Wulandari & Irwanto, 2020)

Ukuran KAP merupakan pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat lihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut namun dalam hal proses pengauditan dapat pula dipahami sebagai keterkaitannya dengan *Big-Four* (Devianto, 2015)

Big Four sendiri ialah KAP yang memang sudah terkemuka di penjuru dunia yang mana mereka terdiri atas PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst & Young (E&Y) dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Sedangkan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* di Indonesia yakni Haryanto Sahari & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan, Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, dan Siddharta & Widjaja.

Pada satu sisi, harapan untuk tidak menyalakan sumber daya finansial juga menjadi pertimbangan perusahaan-perusahaan besar dalam pemilihan KAP untuk

diterima jasanya, luasnya perusahaan juga kompleksitas serta perpacuan dengan waktu dan kondisi demi tergapainya informasi tepat sesuai dengan waktu yang diharapkan perusahaan membuat banyak perusahaan besar memang lebih berselera untuk memperkerjakan KAP *Big Four* (Harini & Siregar, 2020)

Ukuran KAP mempengaruhi kemampuan KAP dalam memahami perusahaan, apabila KAP tersebut termasuk kepada *Big Four* maka kualitas dari pekerjaan mereka diartikan cukup baik dan terjamin (Indriani & Hariadi, 2021) sehingga Audit Delay dapat ditekan.

KAP *Big Four* dipercaya dapat mempertahankan tingkat independensi secara lama ketimbang kepada KAP *Non-Big Four*, hal ini didasari dengan banyaknya pemasukan dari banyaknya klien sehingga KAP tidak bergantung kepada satu perusahaan klien saja. Hal ini memiliki dampak kepercayaan banyak *Stakeholder* dalam menggunakan laporannya dikarenakan intervensi dari pihak perusahaan akan minim sehingga pelaporan akan cepat, professional, dan juga dapat dipercaya (Luhur, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP terbagi dua yakni KAP yang tergabung/ berafiliasi dengan *Big Four* atau *Non-Big Four*. Sebagai contoh mari kita ambil perusahaan Ciputra Development Tbk. Atau disingkat sebagai CTRA pada tahun 2019 yang menggunakan jasa audit Purwantono, Sungkoro & Surja yang berafiliasi dengan KAP *big-four* yakni Ernest & Young, sehingga dapat diberi nilai 1 dalam pendataan dan apabila ia tidak berafiliasi maupun bukan bagian dari KAP *big-four* maka pada pendataan dapat diberi nilai 0.

2.1.3. Likuiditas

Likuiditas ialah variable yang dapat memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya ataupun kewajiban yang segera jatuh tempo secara lancar dan tepat waktu (Erita, 2020).

Dengan efek domino, pada dasarnya likuiditas akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tinggi rendahnya tingkat likuiditas akan menunjukkan sanggup atau tidaknya suatu perusahaan akan pemenuhan kewajibannya dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan dikenai beban tambahan, dan apabila cara mencari likuiditasnya menggunakan rumus CR (*Current Ratio*) maka terdapat beberapa cara untuk meningkatkan nilainya dengan memanfaatkan utang lancar tertentu, dengan menambahkan aktiva lancar serta aktiva lancar tertentu kemudian tidak mengikut sertakan / mengurangi jumlah dari hutang lancar (Purwanti, 2021)

Menurut (Van Horne dan Wachowicz, 2012) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

Tujuan dari penghitungan likuiditas tidak terlepas dari kepentingan dalam pelaporan laporan keuangan karena memiliki pengaruh pada pihak eksternal seperti kreditor juga para investor maupun calon investor, tetapi lebih terperinci dapat dilihat dari pendapat (Kasmir, 2012:132) dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Mengukur kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Mengetahui jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Mengukur besaran perputaran kas.
6. Berguna sebagai alat perencanaan di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Memperbaiki kinerja pihak manajemen.

Likuiditas dianggap juga sebagai faktor risiko dalam penetapan harga aset. Saham yang memiliki dampak dan efek besar dalam pasar dilapangan / kondisi nyata akan memiliki nilai yang lebih tinggi. Apabila suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka nilainya di pasar akan menjadi baik pula. Likuiditas juga dianggap sebagai atribut utama aset modal dan sangat memengaruhi harganya (Le & Gregoriou, 2020)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Current Ratio* untuk menghitung likuiditas, secara matematis rumusnya dapat sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current Ratio dapat diartikan sebagai rasio lancar yang mana ia di peroleh melalui perbandingan asset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila

hasil perhitungan matematis melebihi 100% maka dapat diartikan bahwa perusahaan masih sehat dikarenakan dapat melunasi segala kewajiban yang ia miliki dan begitu pula sebaliknya apabila dibawah dari 100%. Sebagai contoh maka kita ambil perusahaan Ciputra Development Tbk. Atau disingkat sebagai CTRA pada tahun 2019 yang jumlah asset lancarnya ialah Rp. 18.195.176,- dan jumlah liabilitas jangka pendek yakni Rp. 8.368.189,- , berdasarkan rumus diatas maka dapat kita hitung sebagai berikut untuk mencari *current ratio*-nya;

$$\text{Current Ratio} = \frac{18.195.176}{8.368.189} \times 100\% = 217,43\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas telah diperoleh nilai sebesar 217,43% yang menyatakan bahwa perusahaan masih dapat melunasi segala kewajiban yang ia miliki.

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas dapat kita pahami sebagai daya sanggup suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ia miliki untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya (Masyta et al., 2021). Pada penelitian ini penulis menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai alat untuk dapat menggambarkan profitabilitasnya.

Profitabilitas dapat dimengerti sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan , total aset, maupun modal sendiri, (Santoso dan Priatinah, 2016). Profitabilitas juga bisa diartikan sebagai tingkat laba bersih dari operasi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018:197) Tujuan dari dilakukannya perhitungan profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pemilihan ROA (*Return On Asset*) didasari kepada pendapat Rodriguez dan Arias pada 2012 ,yang menyebutkan bahwa ROA (*Return On Asset*) dapat dihitung melalui perbandingan laba bersih setelah pajak pada periode yang berjalan kemudian kepada total asset / aktiva yang dimiliki, terbebas dari segala asset yang dimiliki namun masih berkaitan dengan pihak luar baik sedikit atau banyak terhadap asset tersebut yang mana ini dapat berupa kas, bangunan, dan lain sebagainya (Awaliyah et al., 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA (*Return On Asset*) dapat kita artikan sebagai presentase seberapa menguntungkannya asset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang mana daya kemampuan dalam membuat keuntungan ini dapat kita peroleh dengan membandingkan laba bersih pada tahun berjalan dengan total

aktiva-nya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian.

Sebagai contoh maka kita ambil pada perusahaan Ciputra Development Tbk. Atau disingkat sebagai CTRA pada tahun 2019 yang Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk / laba bersih tahun berjalan sebesar Rp. 1.157.959,- dan jumlah liabilitas & ekuitas / total aktiva sebesar Rp. 36.196.024,- , maka perhitungannya dapat sebagai berikut;

$$ROA = \frac{1.157.959}{36.196.024} \times 100\% = 3,119\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas , telah diperoleh nilai sebesar 3,199% yang bernilai positif , maka bisa dipahami bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sebesar 3,119%, namun apabila ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan CTRA masih belum tergolong baik meski sudah memperoleh laba.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta dasar dari penelitian ini terkait faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variable Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Dinda, Gagaring, Grace (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay	<p>Variabel Independen</p> <p>Ukuran Perusahaan Laverage Profitabilitas Ukuran KAP</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Audit Delay</p>	<p>1.ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay,</p> <p>2.leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.</p>
2.	Erita (2020)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	<p>Variabel Independen</p> <p>Likuiditas Profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Audit Delay</p>	<p>1.likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berdampak signifikan terhadap audit delay</p>
3.	Halimah dan Mia (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan	<p>Variabel Independen</p> <p>Profitabilitas Ukuran</p>	<p>1.Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP</p>

		Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Ukuran KAP Variabel Independen Audit Delay	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay
4.	Mohamad, Aditya, Seleman dan Dirvi (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Profitabilitas Solvabilitas Variabel Dependen Audit Delay	1.Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay 2.Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay
5.	Kadek, Luh dan Ida (2020)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	Variabel Independen Audit Tenure Ukuran KAP Pergantian Auditor Opini Audit Variabel Dependen	1.Audit tenure dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay 2.Pergantian auditor dan

			Dependen Audit Delay	opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay
6.	Dea Annisa (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Jenis opini auditor Ukuran KAP Audit Tenure Variabel Dependen Audit Delay	1. ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure secara simultan berpengaruh positif terhadap audit delay.
7.	Muhammad Rizal Saragih (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Likuiditas Komite Audit Variabel Dependen Audit Delay	1. Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
8.	Irwan Adiraya, Dan Nur Sayidah (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Profitabilitas	1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini

		Auditor Terhadap Audit Delay	Solvabilitas Opini Auditor Variabel Dependen Audit Delay	Auditor Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay
--	--	---------------------------------	--	--

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir konseptual dapat kita artikan sebagai bagaimana keterkaitan antara setiap variable independen / pemengaruh yang ada terhadap variable dependen / yang dipengaruhi pada penelitian, dapat kita artikan pula sebagai hubungan kaitan antara variable bebas dengan variable terikat.

2.2.1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay

Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* pada umumnya memiliki tingkat audit delay yang rendah dikarenakan kemampuan, pengalaman, dan relasi yang dimiliki KAP *Big Four* sudah terjamin dan berkualitas sehingga tentu akan lebih ahli dalam penanganan pekerjaan. (B. Wulandari & Irwanto, 2020)

Pada umumnya perusahaan besar lebih memilih jasa KAP dari KAP *Big Four*, hal ini didasari kepada beberapa alasan yang diantara kemampuan yang memumpuni juga perpacuan terhadap waktu serta harapan untuk tidak menyia-nyiakan sumber daya finansial, disisi internal perusahaan sendiri terdapat kompleksitas bisnis yang dimiliki sehingga apabila memang KAP yang sudah terjamin yang melakukan pekerjaan maka sepatutnya proses memahami perusahaan akan berlangsung cepat dan hal ini diharapkan dapat menekan lamanya proses audit yang secara langsung

dapat mempengaruhi *Audit Delay* yang berakhir pada kualitas informasi yang dimuat. (Indriani & Hariadi, 2021)

2.2.2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Menurut (Van Horne dan Wachowicz, 2012), Likuiditas dapat dipahami sebagai tingkat daya kemampuan pada suatu perusahaan untuk melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek yang ia miliki. Perbandingan yang ada digunakan guna melihat bagaimana perbandingan diantara hutang berskala waktu pendek atau segera jatuh tempo dengan persediaan asset lancar yang ada saat ini yang tentunya akan digunakan untuk melunasinya (Annisa & Unggul, 2018). Pada dasarnya penyampaian laporan yang tepat waktu juga mempengaruhi bagaimana nasib perusahaannya kedepannya dan dengan likuiditas yang rendah maka dapat berarti perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dikarenakan akan gagal dalam pemenuhan kewajiban. Pada beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang sejalan dengan pendapat tersebut dengan banyaknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan mendorong proses audit berlangsung cepat sebab akan menunjukkan kepada beragam pihak bahwa manajemen didalam perusahaan sangat baik dengan bukti likuiditas yang tinggi. (Saputra & Hari Stiawan, 2022)

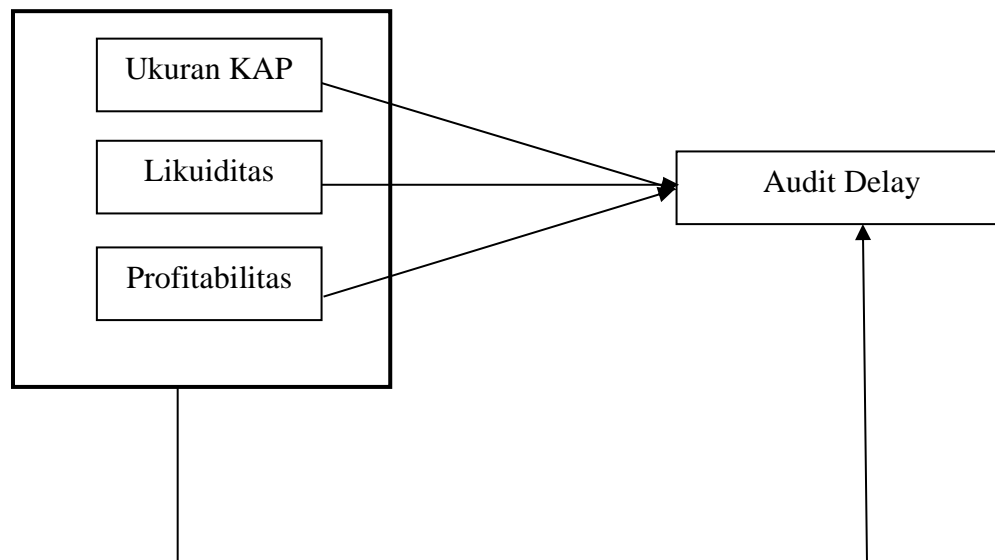
Meski demikian terdapat pendapat yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan baik yang memiliki likuiditas rendah atau tinggi tetap akan melakukan pelaporan dengan tepat waktu dengan tujuan agar kreditor dapat memperoleh informasi dengan jelas, tepat waktu, dan juga segera mengingatkan perusahaan mungkin membutuhkan segera suntikan dana dari para kreditor. (Erita, 2020).

2.2.3. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Menurut Sutrisno pada 2009, Profitabilitas dapat diartikan sebagai skill / kemampuan perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang ia miliki didalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan mereka karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi keterlambatan audit(Saragih, 2018). Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung membutuhkan auditor untuk memulai proses audit yang lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin pendek penundaan audit, dan sebaliknya. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami penerbitan laporan audit yang lebih lama (Bahri & Amnia, 2020).

Profitabilitas menguji kemampuan organisasi untuk menghasilkan pendapatan, seperti uang tunai, sumber daya, atau pendapatan perusahaan, menggunakan sumbernya. (Amin, 2015). Jenis rasio dalam analisis ini adalah Return On Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pajak laba setelahnya. Studi (Apriani & Suharti, 2019; Tryana, 2020) menunjukkan bahwa keterlambatan audit mempengaruhi profitabilitas. Ini menyiratkan bahwa dalam mengaudit laporan keuangan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh tugas bisnis untuk mengkomunikasikan kabar baik kepada publik sesegera mungkin, sehingga dapat dipahami bahwa profitabilitas dapat menekan tingkat audit delay. (Su'un et al., 2020)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti melalui penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap pengaruh ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang gambarannya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Didasari kepada beragam teori dan penjelasan terkait variable serta kerangka berfikir konseptual yang dipaparkan diatas sebelumnya, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
4. Ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan desain kausal. Desain kausal dapat kita pahami bersama sebagai jenis yang memiliki tujuan untuk melihat dan menguji bagaimana hubungan suatu variable atau fenomena terhadap sesamanya (variable-variabel) yang mana dilakukan lewat pengujian hipotesis. Pada kesempatan kali ini, peneliti hendak meneliti dan mengidentifikasi hubungan pengaruh antara ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variable bebasnya (independent) terhadap *audit delay* sebagai variable terikatnya (dependen).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjabaran yang digunakan untuk membantu dan memudahkan peneliti serta penjaga ke-konsistensian pengumpulan data yang akan dilakukan serta menjadi pembatas bagi variable agar menghindari perbedaan interpretasi, menurut Indrianto pada 2014, definisi operasional bisa pula dipahami sebagai cara-cara tertentu yang peneliti dapat tempuh demi membangun variable yang kelak dapat diuji (Purwanto, 2019).

Pada penelitian ini kita akan mulai penjelasan dari definisi operasionalnya dari variable ukuran KAP yang dapat dipahami sebagai status afiliasi KAP dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi dengan *Big Four*, dikarenakan pilihannya hanya 2 maka ia termasuk kepada variable dummy dimana jika berafiliasi dengan *Big Four* maka akan diberi nilai 1 dan apabila tidak maka diberi nilai 0. Berikutnya ialah likuiditas

yang mana dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang dan cara menghitungnya yakni menggunakan rasio *current ratio* dengan membagikan asset lancar kepada utang lancar kemudian dikalikan 100%. Kemudian ada profitabilitas yang bisa dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan cara menghitungnya menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan membagikan laba tahun berjalan dengan total aktiva kemudian dikalikan 100%. Dan yang terakhir ada *audit delay* yang dapat dipahami sebagai waktu lamanya proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen dan cara mengetahuinya dapat menggunakan rasio rumus audit delay dengan mengurangi tanggal terbit laporan audit dengan tanggal terbit laporan keuangan.

Ikhtisar dari definisi operasional penelitian dan skala pengukuran dapat kita pahami dan lihat pada tabel yang akan peneliti cantumkan dibawah ini secara ringkas, lebih tepatnya pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi operasional dan skala pengukuran variable penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1.	Ukuran KAP (Variabel Independen)	Status afiliasi KAP dengan <i>Big Four</i> dan tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	1 = KAP <i>Big Four</i> 0 = KAP non <i>Big Four</i>	Variabel Dummy

2.	Likuiditas (Variabel Independen)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas (Variabel Independen)	Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
4.	Audit Delay (Variabel Dependen)	waktu lamanya proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan}$	Rasio

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dapat dipahami sebagai variable yang terikat dan dipengaruhi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah *Audit Delay*. *Audit Delay* dapat kita pahami bersama sebagai rentang waktu antara tanggal selesai periode pembukuan yang umumnya berada pada 31 desember disetiap tahun dan tanggal dimana laporan hasil auditnya selesai yang dapat dilihat pada tanggal yang tertera di laporan auditor independent (Irwan Adiraya, 2018). Perhitungannya menggunakan perhitungan sederhana dengan menjumlahkan harinya dan juga pada umumnya akan dianggap normal apabila dalam rentan waktu 90 hari atau 3 bulan.

Variabel ini dipilih sebagai variable dependen dikarenakan *audit delay* memiliki peranan penting dalam investasi sebab menentukan kesegaran dari informasi yang terkandung didalamnya, apabila *audit delay* nya tinggi maka akan mempengaruhi tingkat investasi yang berakibat kepada keberlangsungan perusahaan pula, melihat *impact* / dampak yang cukup besar inilah maka peneliti memutuskan untuk mengangkatnya kedalam judul.

3.2.2. Variabel Independen

Variable independent dapat dipahami sebagai variable yang akan mempengaruhi variable lain atau dapat dipahami sebagai variable bebas, pada penelitian ini terdapat beberapa variable independent sebagai berikut:

3.2.2.1. Ukuran KAP

Pada penelitian ini, variable ukuran KAP menggunakan skala ukur nominal dengan tipe variable dummy. Katagori yang terdapat didalamnya yaitu berafiliasi dengan

KAP *Big Four* yang disimbolkan dengan nilai “1” dan yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan diberi nilai “0”.

Alasan pemilihan KAP *big-four* umumnya didasari kepada beberapa faktor seperti reputasi, kemampuan, sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas serta terjamin juga beragam faktor lainnya seperti perizinan, dan kejujuran / integritas, namun beberapa faktor seperti prioritas dapat saja menjadi pemicu proses audit di perusahaan tertunda, misalnya saja apabila ada perusahaan kecil yang menggunakan jasa KAP *big-four* namun diwaktu bersamaan KAP tersebut sedang memiliki begitu banyak klien dan sumber daya manusia yang dimiliki cukup terbatas sehingga prioritas tentu akan berfokus kepada perusahaan-perusahaan besar ketimbang perusahaan kecil tersebut sehingga pada akhirnya ekspektasi yang diharapkan untuk menekan *audit delay* tidak dapat tergapai, pada aspek *audit fee* juga berpengaruh kepada tingkat prioritas dan umumnya *fee* yang diberikan perusahaan kecil akan kalah dengan *fee* dari perusahaan besar sehingga prioritas pun tidak tergapai pula.

3.2.2.2. Likuiditas

Pada penelitian ini, variable likuiditas dapat dipahami sebagai cerminan dari tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutang yang akan jatuh tempo ataupun berjangka pendek. Untuk mengetahui tingkat likuiditasnya maka digunakan *Current Ratio* (CR). CR dihitung dengan skala rasio memanfaatkan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Pemilihan rasio ini sebagai penghitung likuiditas didasari kepada kemampuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka pendeknya kecil maka akan berpotensi bagi perusahaan untuk memperoleh laba menjadi lebih besar.

3.2.2.3. Profitabilitas

Pada penelitian ini, variable profitabilitas dapat dipahami bersama sebagai cerminan dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya maka digunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dihitung dengan skala rasio dengan memanfaatkan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, atau dalam aspek profitabilitas dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Disisi lain beberapa ahli menyebutkan bahwa ROA merupakan salah satu indikator yang baik untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tempat penelitian di Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Datanya sendiri diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari laporan keuangan yang

sudah dilakukan pemeriksaan audit padanya juga pada laporan tahunannya yang meliputi periode 2019,2020,dan 2021.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Januari 2023				Febuari 2023				Maret 2023				April 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal							■	■								
4	Seminar Proposal									■							
5	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■
7	Sidang Meja Hijau															■	■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian yang dibawakan pada kali ini akan menggunakan data yang bersifat sekunder dalam artian bukan merupakan data yang murni di peroleh dari lapangan namun pihak lain yang mengumpulkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian kali ini data sekunder yang diperoleh ialah laporan keuangan yang sudah di publikasikan kepada publik melalui media database milik Bursa Efek Indonesia (BEI) , metode ini dapat ditempuh dengan melakukan pengaksesan ke situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek sendiri ialah pihak resmi yang menjalankan dan menjadi penyedia sarana system untuk menggerakkan ketertemuan antara penjualan dan pembelian saham/efek pada pihak-pihak yang hendak melakukan perdagangan efek, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dipahami sebagai lembaga resmi yang menjalankan dan menyediakan system untuk mempertemukan penjualan dan pembelian efek yang berlokasi di Indonesia, dimana untuk segala kepentingan pembelian efek akan mereka sediakan seperti penyelenggaraan publikasi laporan keuangan, melalui layanan merekalah maka beragam informasi terkait keuangan perusahaan dapat diketahui public baik untuk para investor, kreditor, karyawan, pemerintah, petugas pajak, hingga pelajar yang memerlukan data tersebut untuk kebutuhan pembelajaran.

Menurut (Erlina , Rambe, O.S., 2008) populasi dapat dipahami sebagai sekumpulan hal yang dapat berupa orang, kejadian, atau jenis lainnya yang memiliki satu atau lebih kesamaan sehingga dapat dikelompokkan menjadi satu. Populasi di penelitian

kali ini ialah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2021 yang jumlahnya ada 43 perusahaan.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yakni metode penyaringan yang penyaringnya adalah beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu.

Purposive sampling dapat dipahami sebagai metode sampling dengan menentukan sampelnya menggunakan ketentuan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Alasan yang baik untuk menggunakan Teknik purposive sampling ialah sebab metode ini cukup baik dalam penelitian yang sifatnya kuantitatif, juga untuk penelitian yang sifatnya tidak untuk dilakukan generalisasi didalamnya (Sugiono, 2016: 85).

Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2019-2021		84
2.	Perusahaan sektor property dan Real Estate yang mempublikasi laporan keuangannya secara lengkap pada rentang tahun 2019-2021	(26)	58
3.	Perusahaan sektor property dan Real Estate yang mempublikasi laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah		58
4.	Perusahaan Sektor public dan real estate yang tidak mengalami kerugian sekalipun dalam rentang tahun 2019-2021	(41)	17

	Jumlah amatan penelitian selama periode penelitian (17 perusahaan x 3 tahun)	51
--	---	-----------

Berdasarkan penyaringan data sampel diatas didapati 17 perusahaan yang tidak tereleminasi, namun pada penelitian ini akan berfokus kepada 3 tahun berturut-turut mulai dari 2019-2021 sehingga dapat dikatakan sebagai *time series* maka 17 perusahaan tersebut akan diambil datanya dalam 3 tahun sehingga akan ada 51 data perusahaan /amatan/ data/ sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah Teknik dokumentasi. Dokumen yang dimanfaatkan sendiri ialah laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) lewat situs resmi mereka yakni www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berarti bukan data mentah yang diperoleh langsung dari lapangan namun berupa data dari Lembaga tertentu yang melakukan pengumpulan dilapangan sebelumnya, yang mana datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situ resmi mereka yakni www.idx.co.id

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah regresi logistic, bukan tanpa alasan jenis ini dipilih sebab adanya variable yang bersifat *dummy* yakni variable ukuran KAP yang klasifikasinya dapat berupa berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Menurut (Ghozali, 2013) regresi logistic

dapat diartikan sebagai potensi probabilitas yang ada yang memungkinkan variable terikat dapat diprediksikan terjadi dengan menggunakan dampak dari variable bebas.

Pada Teknik regresi logistic, uji normalitas tidak diperlukan terhadap data variable bebas, juga mengabaikan heteroskedastisitas tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (logistic regression). Penjelasan lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat kita pahami sebagai Teknik penggambaran atau juga sebagai Teknik penjelasan secara deskriptif suatu data yang mana penjelasannya didasari kepada nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *skweness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013 : 19).

Dengan memanfaatkan statistic deskriptif , peneliti dapat melihat seberapa kuat potensi hubungan antara variable yang digunakan dengan menggunakan analisis korelasi kemudian melakukan prediksi dengan analisis regresi. Apabila data sudah terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel data maka kita dapat melihat bagaimana informasi terkait hubungan antar variable, namun hasil dari statistic deskriptif tidak dapat digunakan untuk skala yang luas dan global sebagai kesimpulan. (Sugiyono, 2010 : 147-148)

3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistic dapat diartikan sebagai tingkat potensi probabilitas bisa terjadinya momen Ketika variabel dependen atau terikat dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen atau bebas. Pada Teknik yang akan digunakan kali ini tidak akan memanfaatkan uji normalitas pada variable bebas atau independennya (Ghozali, 2013: 321). Adapun model regresi logistic yang akan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Adapun model nya yang dikembangkan pada penelitian kali ini ialah:

$$\pi(x) = \frac{\exp(g(x))}{1 + \exp(g(x))}$$

Dimana:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LIQ} + \beta_3 \text{ PROF}$$

Keterangan:

$\pi(x)$ = logit $\pi(x)$

β_0 = Estimasi Parameter Regresi

β_1 SIZE = Estimasi Parameter Variabel Ukuran KAP

β_2 LIQ = Estimasi Parameter Variabel Likuiditas

β_3 PROF = Estimasi Parameter Variabel Profitabilitas

3.6.3. Pengujian Model

3.6.3.1. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut (Ghozali, 2013:328) sebagai langkah awal yang perlu dilakukan dalam menilai *Overall Model Fit* terhadap data yang dimiliki. Dalam prosesnya akan dilakukan beberapa pengujian statistic. Hipotesis dalam melakukan pengujian terhadap model *Fit* nya dapat sebagai berikut :

H_0 = Model yang dihipotesiskan *Fit* dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *Fit* dengan data

Berdasarkan informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak akan mengabaikan Hipotesis 0 agar modelnya *fit* dengan data yang ada. Adapun statistic yang kali ini akan digunakan didasari kepada fungsi *Likelihood*, *Likelihood L* dapat dipahami sebagai probabilitas yang dimiliki model yang dihipotesiskan dapat memberikan gambaran data input (Saskya & Sonny, 2019). Untuk melakukan pengujiannya maka *L* akan diubah menjadi $-2\text{Log}L$ untuk mengetes N_0 dan alternatif. Untuk melihat apakah model yang di hipotesiskan *fit* dengan data yang dimiliki maka perlu diperhatikan penurunan *Likelihood* ($-2LL$) yang menunjukkan bahwasannya model regresinya cocok/ baik/ *fit*.

3.6.3.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test)

Untuk melihat kelayakan dari model regresinya, dapat kita manfaatkan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Apabila kita lihat hipotesisnya maka ia dapat berupa sebagai berikut :

H_0 = Tidak adanya perbedaan diantara model maupun data

H_A = Terdapat perbedaan antara model dan data

Apabila hasil nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit* lebih besar dari 0,05 maka dapat kita simpulkan bahwasannya H_0 tidak bisa ditolak dengan kata lain modelnya dapat digunakan untuk memprediksikan nilai observasi yang dilakukan atau lebih mudahnya ialah cocok dengan data yang kita miliki.

3.6.4. Koefisien Determinasi (*Nagelkarke R²*)

Koefisien determinasi dapat kita pahami bersama sebagai kemampuan yang dimiliki variabelitas setiap variable independent / bebas untuk dapat memperjelas variabelitas dari variable dependen / terikat. Dalam regresi logistic, untuk melihat koefisien determinasinya dapat dilihat melalui nilai pada *Nagelkarke R Square*. Apabila nilai dari *Nagelkarke R Square* nya kecil maka dapat diartikan bahwasannya variable independent/ bebas tidak dapat memperjelas variable dependen/ terikat atau setidaknya dapat menjelaskan namun sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati 1 maka dapat diartikan variable independent / bebas dapat menjelaskan variable dependen / terikat yang bahkan dapat menyediakan segala informasi yang diperlukan dalam melakukan prediksi terhadap variable dependen / terikat.

Adapun model persamaannya dapat berupa sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D= Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Berganda

1005= Konsentrasi Kontribusi

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Baik secara berganda ataupun sederhana, pengujian *regresi linear* digunakan demi melihat signifikansi dari pengaruh parsial. Untuk regresi logistic, pengujiannya dapat menggunakan uji *Wald*. Pada uji *Wald*, statistic yang diuji ialah statistic *Wald*. Penentuan hipotesis dapat dipantau dengan menggunakan pendekatan dari nilai probabilitas pada uji *Wald* (Lestari & Saitri, 2017).

3.7.2. Pengujian secara simultan (Omnibus)

Apabila kita akan menggunakan pengujian model regresi logistic, terdapat poin penting yang perlu kita pahami bahwasannya pengujian model regresi logistic yang melibatkan variable independent signifikan (secara simultan) lebih unggul ketimbang model sederhana dalam perihal pencocokan data, maka yang perlu diperhatikan ialah nilai *Sig*-nya. Dimulai dengan melihat tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* dan pada 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Istilah lain dari *Sig* dapat dipahami juga sebagai nilai probabilitas.

Terdapat 2 potensi yang dapat terjadi yakni :

- a. Jikalau nilai profitabilitas (*Sig*) lebih kecil ketimbang level signifikansinya, maka berarti model yang menggunakan variable independent signifikan secara simultan akan lebih baik dalam perihal pencocokan data ketimbang model sederhana.
- b. Jikalau nilai profitabilitas (*Sig*) lebih besar ketimbang level signifikansinya, maka berarti model yang menggunakan variable independent tidak signifikan akan lebih baik dalam perihal pencocokan data ketimbang model sederhana.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang *property & Real Estate* yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia pada kurun waktu 2019-2021. Sektor ini memiliki pengaruh yang kuat pada aspek ekonomi karena memiliki nilai investasi yang cukup menggiurkan dan juga mendorong perekonomian nasional secara tidak langsung. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan industri yang melibatkan berbagai pihak termasuk pihak perbankan sebagai instalasi keuangan dan pinjaman modal, namun sumber lainnya ada pada investor pula sehingga kualitas informasi amat penting bagi mereka sebagai sumber pembuka suntikan dana dari pihak investor. Informasi yang berkualitas baik ialah yang masih segar dan kata segar ini dapat diklasifikasikan pada informasi yang laporannya lekas dilaporkan sehingga terbebas dari manipulasi atau disebut dengan *Audit Delay* yang rendah.

Adapun data dari variabel dependen (*Audit Delay*) dan independen (Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas) adalah sebagai berikut :

1. *Audit Delay*

Audit Delay dapat dipahami sebagai variable yang menggambarkan berapa lama suatu laporan keuangan yang telah diaudit pihak independent dapat diperoleh dan digunakan, pada umumnya *Audit Delay* dianggap normal apabila selesai dalam kurun waktu 90 hari atau kira-kira 3 bulan terhitung dari 31 desember pada akhir

periode pembukuan, ketentuan ini telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Pada Tabel 4.1 dapat digambarkan Audit Delay pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada BEI Tahun 2019- 2021. Audit Delay dihitung dari tanggal selesai audit dikurang dengan tanggal tutup buku.

Tabel 4.1.
Audit Delay

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	AMAN	1	1	1
2.	BSDE	0	0	0
3.	CITY	0	1	0
4.	CTRA	1	1	1
5..	DILD	0	1	1
6.	DMAS	0	0	0
7.	DUTI	0	0	0
8.	GPRA	1	1	1
9.	JRPT	0	0	0
10.	MKPI	0	0	0
11.	MTLA	1	1	0
12.	NZIA	0	0	0
13.	POLI	1	1	1
14.	PPRO	0	0	0
15.	REAL	1	1	1
16.	URBN	0	0	1
17.	INDO	0	1	0

Sumber ; Data diolah,2023

Keterangan:

0 = dibawah 90 hari

1 = diatas 90 hari

Dari 17 perusahaan diatas , didapati bahwa ada 7 perusahaan yang cenderung mengalami Audit Delay diatas 90 hari dan 10 perusahaan yang cenderung tidak mengalami Audit Delay diatas 90 hari. Dampaknya sendiri bagi perusahaan yang cenderung mengalami Audit Delay diatas 90 hari yakni tertanamnya kesan tidak segar bagi informasi yang disajikan karena ada asumsi manipulasi didalam data yang dibuat.

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat didefinisikan sebagai pihak auditor independent yang melakukan proses audit terhadap laporan keuangan sebelum diserahkan kepada pihak berkepentingan seperti investor.

Pada Tabel 4.2 dapat digambarkan data dari ukuran KAP yang digunakan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

Tabel 4.2.
Ukuran KAP

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	AMAN	0	0	0
2.	BSDE	0	0	0
3.	CITY	0	0	0
4.	CTRA	1	1	1
5..	DILD	0	0	0
6.	DMAS	0	0	0
7.	DUTI	0	0	0
8.	GPRA	0	0	0
9.	JRPT	0	0	0

10.	MKPI	0	0	0
11.	MTLA	0	0	0
12.	NZIA	0	0	0
13.	POLI	0	0	0
14.	PPRO	0	0	0
15.	REAL	0	0	0
16.	URBN	0	0	0
17.	INDO	0	0	0

Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan :

0 = Tidak memakai jasa KAP Big-Four

1 = Memakai jasa KAP Big-Four

Dari 17 perusahaan , hanya ada 1 yang menggunakan jasa KAP Big-Four sedangkan 16 lainnya tidak memakai jasa KAP Big-Four dalam kurun waktu 2019-2021. Dampaknya sendiri bagi perusahaan ialah apabila memakai jasa KAP Big-Four, laporannya cenderung lebih terpercaya karena telah diaudit oleh KAP besar yang telah mencangkup skala global dan lebih professional serta independent, sedangkan KAP non Big-Four cenderung memiliki kualitas yang kurang ketimbang Big-Four dan masih berpotensi untuk dimanipulasi.

3. Likuiditas

Likuiditas ialah gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya ataupun kewajiban yang segera jatuh tempo secara lancar dan tepat waktu. Pada Tabel 4.3 dapat digambarkan data likuiditas pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

Tabel 4.3.
Likuiditas

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	AMAN	2.458	3.032	2.923
2.	BSDE	3.938	2.397	2.589
3.	CITY	8.156	8.905	9.757
4.	CTRA	2.174	1.778	1.997
5..	DILD	0.001	1.034	1.027
6.	DMAS	3.711	3.206	4.519
7.	DUTI	3.831	3.196	3.266
8.	GPRA	4.599	3.552	2.971
9.	JRPT	1.146	1.291	1.027
10.	MKPI	1.206	0.936	0.973
11.	MTLA	2.668	2.634	2.434
12.	NZIA	4.181	4.283	3.604
13.	POLI	1.223	1.264	1.441
14.	PPRO	1.551	1.699	1.767
15.	REAL	50.503	76.901	84.525
16.	URBN	1.884	1.36	1.218
17.	INDO	6.332	340.169	492.407

Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan:

Likuiditas > 100% atau 1 = Likuiditas baik

Likuiditas <100% atau 1 = Likuiditas buruk

Berdasarkan tabel diatas , dapat dipahami bahwa setidaknya hanya ada 1 perusahaan yang mengalami likuiditas yang buruk, 1 perusahaan yang mengalami likuiditas buruk dalam setahun dan 15 lainnya cukup baik. Dampak bagi perusahaan

yang mengalami likuiditas yang baik yakni lebih dipercaya oleh pihak kreditor dalam memberikan pinjaman karena memiliki kemampuan untuk membayar kembali sedangkan yang memiliki likuiditas buruk cenderung kurang dipercaya karena dikhawatirkan tidak sanggup melunasi pinjaman.

4. Profitabilitas

Profitabilitas dapat kita pahami sebagai daya sanggup suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ia miliki untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya.

Pada Tabel 4.4 dapat digambarkan data profitabilitas pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tabel 4.4.
Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	AMAN	0.018	0.024	0.038
2.	BSDE	0.051	0.004	0.021
3.	CITY	0.034	0.068	0.001
4.	CTRA	0.031	0.033	0.042
5..	DILD	0.017	0.004	0.001
6.	DMAS	0.175	0.199	0.116
7.	DUTI	0.079	0.038	0.043
8.	GPRA	0.028	0.017	0.029
9.	JRPT	0.091	0.08	0.065
10.	MKPI	0.084	0.03	0.04
11.	MTLA	0.079	0.045	0.058
12.	NZIA	0.054	0.001	0.002
13.	POLI	0.023	0.007	0.014
14.	PPRO	0.013	0.004	0.001

15.	REAL	0.003	0.002	0.003
16.	URBN	0.007	0.021	0.015
17.	INDO	0.443	0.049	0.008

Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan :

Profitabilitas $\geq 5,98\%$ atau 0,0598 = Memiliki daya sanggup menghasilkan laba yang baik.

Profitabilitas $< 5,98\%$ atau 0,0598 = Memiliki daya sanggup menghasilkan laba yang buruk.

Dari 17 perusahaan, 15 perusahaan diantaranya memiliki profitabilitas yang buruk dalam periode 2019-2021 dan hanya ada 2 perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Dampaknya sendiri yakni apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang baik maka investor cenderung lebih tertarik kepadanya sebab memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan ketimbang perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lemah / buruk.

4.2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis statistik yang memakai persamaan regresi logistik. Dimulai dengan melakukan analisis data di excel, Langkah selanjutnya dengan melakukan pengujian menggunakan regresi logistik. Pengujian regresi logistic sendiri dilakukan dengan dukungan software SPSS. Prosedur dimulai dengan memasukkan data-data olahan dari tabel-tabel variable penelitian ke program SPSS tersebut dan menghasilkan output sesuai dengan metode analisis data yang telah ditetapkan.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Didasari kepada analisis statistic deskriptif maka telah diperoleh data sample sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Statistik Deskriptif Audit Delay

		Audit Delay			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami Audit Delay	29	56.9	56.9	56.9
	Mengalami Audit Delay	22	43.1	43.1	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah di SPSS, 2023

Didasari kepada data diatas yang meliputi tahun 2019-2021, perusahaan yang tidak mengalami audit delay ada sebanyak 29 (56.9%) dan yang mengalami audit delay yakni sebanyak 22 (43.1%) dari 51 total jumlah data perusahaan.

Tabel 4.6.
Statistik Deskriptif X1 Ukuran KAP

		Ukuran KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Big Four	48	94.1	94.1	94.1
	Big Four	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah di SPSS, 2023

Didasari kepada data diatas yang meliputi tahun 2019-2021, perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP big-four ada sebanyak 48 (94.1%) dan yang menggunakan jasa KAP big-four ada sebanyak 3 (5.9%) dari 51 total jumlah data perusahaan.

Tabel 4.7.
Statistik Deskriptif X2,X3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	51	.001	492.407	23.05184	83.337108
Profitabilitas	51	.001	.443	.04614	.070042
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data diolah di SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui statistik deskriptif variabel bebas X1 (Likuiditas) dan X2 (Profitabilitas) dari tahun penelitian 2019 - 2021 dengan jumlah data sebanyak 51, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Likuiditas memiliki nilai mean sebesar 23.05184 , artinya perusahaan yang terdapat pada sampel rata-rata dapat membayar hutang jangka pendeknya. Nilai minimum sebesar 0,001 terdapat pada Intiland Development Tbk (DILD) di Tahun 2019 yang berarti bahwa perusahaan mengalami likuiditas terendah dan nilai maximum 492.407 artinya perusahaan yang mengalami Likuiditas tertinggi adalah pada PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) di Tahun 2021 . Sementara nilai standar deviasinya adalah 83.337108.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0.04614 , artinya perusahaan yang terdapat pada sampel rata-rata tidak dapat menghasilkan laba dengan baik. Nilai minimum sebesar 0,001 terdapat pada beberapa perusahaan seperti CTRA (2021), DILD (2021), PPRO (2021), dan NZIA (2020) yang berarti bahwa perusahaan mengalami profitabilitas terendah dan nilai maximum 0.04614 artinya perusahaan yang mengalami profitabilitas tertinggi adalah pada PT Royalindo Investa Wijaya Tbk

(INDO) di Tahun 2019 . Sementara nilai standar deviasinya adalah 0.070042.

4.2.2. Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pada bagian ini, pengujian yang dilakukan akan ditempuh dengan cara membandingkan nilai yang ada pada -2 Log Likelihood (-2LL) saat masih diawal (Block Number=0) dengan data pada nilai -2 Log Likelihood (-2LL) disaat akhir (Block Number =1). Data yang kita peroleh akan diakui baik jikalau terjadi penurunan nilai dari -2LL awal kepada -2LL akhir. Hasil penilaiannya dilihat pada penurunan nilai -2LL awal ke -2LL akhir untuk seluruh model pada penelitian sehingga model regresi dapat diterima karena model yang sudah dihipotesiskan sesuai dengan data.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8. dan tabel 4.9. dibawah:

Tabel 4.8.

Nilai -2 Log Likelihood awal (-2LL awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	69.737	-.275
2	69.737	-.276
3	69.737	-.276

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 69,737

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah di SPSS,2023

Tabel 4.9.
 Nilai -2 log likelihood Akhir (-2LL Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1					
1	61.507	-.123	2.361	.001	-6.795
2	59.790	.076	3.529	.001	-13.305
3	59.436	.177	4.606	.001	-17.079
4	59.375	.190	5.628	.001	-17.625
5	59.354	.190	6.634	.001	-17.634
6	59.347	.190	7.636	.001	-17.634
7	59.344	.190	8.637	.001	-17.634
8	59.343	.190	9.637	.001	-17.634
9	59.342	.190	10.637	.001	-17.634
10	59.342	.190	11.637	.001	-17.634
11	59.342	.190	12.637	.001	-17.634
12	59.342	.190	13.637	.001	-17.634
13	59.342	.190	14.637	.001	-17.634
14	59.342	.190	15.637	.001	-17.634
15	59.342	.190	16.637	.001	-17.634
16	59.342	.190	17.637	.001	-17.634
17	59.342	.190	18.637	.001	-17.634
18	59.342	.190	19.637	.001	-17.634
19	59.342	.190	20.637	.001	-17.634
20	59.342	.190	21.637	.001	-17.634

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 69,737

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data diolah di SPSS,2023

Tabel 4.10
 Perbandingan -2LL awal dan -2LL akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan / Peningkatan
69.737	59.436	Penurunan

Dari tabel diatas dapat dipahami beberapa hal yakni:

1. Pada -2 Log Likelihood awal pada Block number = 0, yakni model yang hanya memasukkan konstanta menghasilkan nilai sebesar 69.737. Lalu pada tabel selanjutnya bis akita lihat bahwa nilai -2LL akhir dengan block number = 1

nilai $-2 \log$ likelihood-nya mengalami perubahan sesuai masuknya beberapa variabel independent kedalam model penelitian, alhasil pada nilai $-2LL$ akhir menghasilkan nilai sebesar 59.436.

2. Menurut Ghozali (2013 : 328), Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (initial $-2LL$ function) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan yang telah terjadi antara nilai $-2 \log$ likelihood sudah menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang dikategorikan baik sebab model regresi dihipotesiskan akan fit dengan data, artinya penambahan penambahan variable bebas (variable X) yakni ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit pada penelitian kali ini.

4.2.2.2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Analisis yang berikutnya akan dilakukan yakni ialah untuk melihat kelayakan model regresi logistik biner. Untuk melihat tingkat kelayakan pada model regresinya dapat dilakukan dengan memperhatikan goodness of fit model yang diukur menggunakan Chi-Square dari kolom Hosmer and Lemeshow's.

Penggunaan Hosmer-Lemeshow bertujuan untuk menguji kecocokan dari *predicted probabilities* (nilai probabilitas dari prediksi) serta *observed probabilities* (nilai probabilitas yang diamati).

1. Apabila nilai dari Hosmer and Lemeshow's goodness of fit Test menghasilkan nilai hasil sama ataupun kurang dari 0,05 maka hal ini dapat dimengerti sebagai hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan

yang signifikan diantara model dan nilai observasinya, maka dapat dikatakan bahwa goodness of fit model tidaklah baik sebab model yang ada tidak mampu memprediksikan nilai observasinya.

2. Apabila nilai dari Hosmer and Lemeshow's goodness of fit Test menghasilkan nilai hasil lebih besar dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa hipotesis nol tidak bisa ditolak karena model mampu memprediksi nilai dari observasinya, dengan kata lain model bisa diterima karena cocok dengan data observasi yang ada.

Tabel 4.11

Menguji kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.873	8	.550

Sumber : Data diolah di SPSS,2023

Didasari kepada data pada tabel 4.10 , dapat dilihat bahwa Chi-square yang ada menunjukkan nilai 6.873 serta nilai signifikansi sebesar 0.550 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang ada bisalah diterima sebab sesuai dengan data observasinya.

4.2.3.Koefisien Determinasi

Pengujian berikutnya ialah regresi logistic dimana metodenya akan menerapkan statistic Nagelkerke's R^2N untuk mengukur kemampuan dari model regresi logistic demi menyesuaikan serta mencocokkan data yang ada. Nilai hasil dari statistic Nagelkerke's bisa dianggap sebagai interpretasi dari suatu nilai untuk

melihat kemampuan dari variable-variabel bebas untuk menjelaskan dan menerangkan variable terikatnya.

Nilai dari koefisien determinasi di model regresi logistic ditunjukkan dari adanya nilai Nagelkerke's R^2 N. Hasil pengujian ada pada tabel dibawah:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.342 ^a	.184	.247

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data Diolah di SPSS,2023

Didasari kepada data pada tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's*-nya sebesar 24,7%, hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variable bebas dapat menjelaskan variable terikat yakni sebesar 24,7% dan 75,3% sisanya dapat dijelaskan oleh variable lain yang terdapat diluar model penelitian ini.

4.2.4. Model regresi Logistik

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan ialah regresi logistic. Dengan melihat pengaruh dari ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan *Real Estate* dan *property* yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.13
Hasil Uji Model Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	21.637	23194.227	.000	1	.999	2494001242
X2	.001	.003	.046	1	.831	1.001
X3	-17.634	10.388	2.882	1	.090	.000
Constant	.190	.450	.178	1	.673	1.209

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Data Diolah di SPSS,2023

Berdasarkan hasil pengujian terhadap koefisien regresi pada tabel diatas maka dapat dibuat hasil model sebagai berikut:

$$AD = 0,190 + 21,637 \text{ ukuran KAP} + 0,001 \text{ Likuiditas} - 17,634 \text{ Profitabilitas} + \varepsilon$$

Dari informasi diatas maka hal-hal tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta yang ada senilai 0,190 yang mana memiliki arti apabila tidak ada variable bebasnya, maka audit delaynya sebesar 0,190.
2. Koefisien regresi ukuran KAP sebesar 21,637 menunjukkan bahwa jika setiap ukuran KAP menurun sebesar 1% maka ini memiliki arti bahwa audit delay akan menurun juga sebesar 21,637, begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika setiap likuiditas menurun sebesar 1% maka ini memiliki arti bahwa audit delay akan menurun juga sebesar 0,001, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -17,634 menunjukkan bahwa jika setiap profitabilitas menurun sebesar 1% maka ini memiliki arti bahwa audit delay akan meningkat sebesar 17,634, begitu pula sebaliknya.

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji Signifikan Model Secara Parsial (Uji Wald)

Dari pengujian regresi logistic, untuk menguji signifikansi pengaruh parsial dapat ditempuh dengan metode pengujian Wald. Pada pengujian ini statistic yang akan diuji ialah statistic Wald / Wald Statistic. Nantinya nilai statistic akan berdistribusi di Chi kuadrat dan kemudian untuk pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan memakai pendekatan yang ada pada nilai probabilitas yang terdapat pada uji Wald.

Didasari kepada data yang terdapat di tabel 4.13 , didapati beberapa hasil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran KAP (X1) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran KAP menunjukkan koefisien sebesar 21,637 dengan tingkat signifikansi $0,999 > 0,05$ yang artinya, Ukuran KAP (X1) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y).

H2 : Likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Likuiditas menunjukkan koefisien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi $0,831 > 0,05$ yang artinya, Likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y).

H3 : Profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar -17,634 dengan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$ yang artinya, Profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y).

4.2.5.2. Pengujian Simultan (Omnibus)

Untuk melihat apakah model regresi logistic yang sudah melibatkan variable bebas signifikan (secara simultan) memiliki hasil yang lebih baik daripada model sederhana maka dalam hal pencocokan data kita dapat membandingkan nilai pada Sig. , tahapan pertamanya (Step 1) di tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* terhadap tingkat sig. 0,05.

Tabel 4.14

Uji Signifikan Model Secara Simultan (Omnibus)

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.395	3	.015
	Block	10.395	3	.015
	Model	10.395	3	.015

Sumber : Data Diolah di SPSS,2023

Didasari kepada tabel 4.14 dapat kita lihat bahwa nilai sig yang ada memiliki nilai sebesar $0,015 < 0,05$, hal ini memiliki arti bahwasannya model regresi ini mampu memprediksi audit delay, dengan kata lain seluruh variable X (Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas) apabila bersama-sama / simultan akan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

4.2.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.6.1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Variabel ukuran KAP memiliki koefisien sebesar 21,637 dengan tingkat signifikansi $0,999 > 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya ukuran KAP tidak berpengaruh kepada audit delay.

Dari 17 perusahaan , hanya ada 1 yang menggunakan jasa KAP Big-Four sedangkan 16 lainnya tidak memakai jasa KAP Big-Four dalam kurun waktu 2019-

2021. Dampaknya sendiri bagi perusahaan ialah apabila memakai jasa KAP Big-Four, laporannya cenderung lebih terpercaya karena telah diaudit oleh KAP besar yang telah mencangkup skala global dan lebih professional serta independent, sedangkan KAP non Big-Four cenderung memiliki kualitas yang kurang ketimbang Big-Four dan masih berpotensi untuk dimanipulasi. Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini membuktikan bahwasannya ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay, hal ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu dimana Ukuran KAP baik kecil, sedang maupun besar yang melakukan audit pada perusahaan tidak memengaruhi audit delay, karena setiap KAP akan melakukan audit kepada setiap perusahaan sesuai dengan standar profesional akuntan publik dalam rangka memenuhi standar pemeriksaan dan pelaporan (B. Wulandari & Irwanto, 2020) auditor juga akan berusaha merampungkan audit dengan cepat untuk menjaga kualitas dari KAP itu sendiri (Indriani & Hariadi, 2021).

Alasan mengapa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay bisa dikarenakan jumlah klien yang terlalu banyak, meskipun KAP yang melakukan audit ialah KAP tingkat global atau Big-Four, belum tentu mereka dapat mampu menyelesaikan proses audit dengan cepat mengingat ada banyak pelanggan yang harus dipenuhi dan tentunya mereka memiliki prioritas, disisi lain KAP non big-four belum tentu juga akan telat melakukan proses audit karena mereka tentu ingin memberikan pelayanan terbaik dan juga jumlah kliennya tidak sebanyak KAP big-four sehingga berpotensi memberikan waktu audit yang pendek.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti (B. Wulandari & Irwanto, 2020) dan (Indriani & Hariadi, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

(Dinda, Gagaring, dan Grace, 2021) dan (Kadek, Luh, dan Ida, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh kepada audit delay.

4.2.6.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay

Variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi $0,831 > 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya likuiditas tidak berpengaruh kepada audit delay.

Dari 17 perusahaan ada 1 perusahaan yang mengalami likuiditas yang buruk, 1 perusahaan yang mengalami likuiditas buruk hanya dalam setahun dan 15 lainnya cukup baik. Dampak bagi perusahaan yang mengalami likuiditas yang baik yakni lebih dipercaya oleh pihak kreditor dalam memberikan pinjaman karena memiliki kemampuan untuk membayar kembali sedangkan yang memiliki likuiditas buruk cenderung kurang dipercaya karena dikhawatirkan tidak sanggup melunasi pinjaman. Pengaruhnya kepada audit delay ialah perusahaan akan menunda proses audit dan memanfaatkan waktu tersebut untuk memanipulasi laporan agar dapat dianggap cukup mampu oleh para kreditor, hal inilah yang membuat kualitas suatu laporan keuangan tidak lagi segar. Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini membuktikan bahwasannya likuiditas tidak mempengaruhi audit delay. Alasan mengapa likuiditas tidak mempengaruhi audit delay dapat bisa terjadi karena ada beberapa perusahaan yang memang tidak memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memanipulasi dan kemudian memutuskan untuk menyajikan data yang ada apa adanya saja.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu dimana likuiditas tidak mempengaruhi audit delay (Karyadi, 2017) namun tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan (Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma , 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh kepada audit delay.

4.2.6.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif sebesar -17,634 dengan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya profitabilitas tidak berpengaruh kepada audit delay.

Dari 17 perusahaan, 15 perusahaan diantaranya memiliki profitabilitas yang buruk dalam periode 2019-2021 dan hanya ada 2 perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Dampaknya sendiri yakni apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang baik maka investor cenderung lebih tertarik kepadanya sebab memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan ketimbang perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lemah / buruk. Namun nyatanya dalam penelitian yang dilakukan, telah ditemui bahwasannya profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat audit delay. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut memang mempublikasikan laporannya apa adanya tanpa manipulasi dan terlebih lagi disaat periode 2019-2021 sektor property dan real estate memang kurang dilirik mengingat periode pandemic Covid-19 sehingga apabila ada yang memutuskan untuk memanipulasi akan mengakibatkan perusahaannya terlihat terlalu mencolok karena kondisi dunia yang sedang tidak sesuai sehingga berpotensi *fraud*-nya akan terungkap. Disisi lain hal ini bisa terjadi karena memiliki dasar yakni proses audit yang terjadi diperusahaan yang ada dalam kondisi profitabilitas rendah tidak akan memiliki perbedaan dengan perusahaan berprofitabilitas tinggi sebab pada umumnya baik berstatus rendah maupun tinggi, perusahaan akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Kartika, 2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay namun tidak sejalan dengan penelitian (Dinda, Gagaring, dan Grace, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

4.2.6.4. Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Apabila kita lihat untuk variable ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas, ketiganya bersama-sama dalam mempengaruhi audit delay memiliki nilai sig. sebesar $0,015 < 0,05$ hal ini memiliki arti bahwasannya seluruh variable X (Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas) apabila bersama-sama / simultan akan berpengaruh signifikan terhadap variable Y (audit delay).

Adapun beberapa perusahaan yang memang menggunakan jasa KAP non-big four, mengalami likuiditas buruk, dan profitabilitas yang buruk pula sehingga mengalami audit delay diatas 90 hari terjadi di perusahaan AMAN pada tahun 2019, 2020, dan 2021 ; CITY pada tahun 2020 ; CTRA pada tahun 2019, 2020, dan 2021; DILD pada tahun 2020 dan 2021; GPRA pada tahun 2019, 2020, dan 2021; MTLA pada tahun 2019 dan 2020; POLI pada tahun 2019, 2020, dan 2021; REAL pada tahun 2019, 2020, dan 2021; URBN pada tahun 2021; dan INDO pada tahun 2020. Informasi diatas merupakan faktor yang apabila bersama-sama akan berdampak kepada audit delay.

Berdasarkan penelitian ini didapati bahwasannya apabila ketiga variable bebas yang meliputi ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas dapat mempengaruhi variable terikat yakni audit delay jika dilakukan secara bersama-sama. Dalam kata lain perusahaan yang memang mengalami likuiditas dan profitabilitas yang buruk kemudian menggunakan jasa KAP yang non big-four berkemungkinan

memperpanjang periode audit bahkan ada yang sampai 238 hari dikarenakan kondisi yang amat buruk.

Dengan data dari 17 perusahaan dalam periode 2019-2020 , didapati ada data perusahaan yang tidak mengalami audit delay sebanyak 29 (56.9%) dan yang mengalami audit delay yakni sebanyak 22 (43.1%) dari 51 total jumlah data perusahaan ketika ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas bersama-sama mempengaruhi audit delay.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erita, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh kepada audit delay juga (Halimah dan Mia, 2021) menyatakan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan kepada audit delay.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Didasari kepada hipotesis serta perumusan dan tujuan masalah, maka dapat dirangkai beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Baik KAP big-four sendiri belum tentu dapat menyajikan pelayanan yang baik dengan menekan lamanya proses audit ke seluruh klien sebab mereka memiliki prioritas dan begitu pula KAP non big-four belum tentu tidak bisa menyajikan pelayanan proses audit yang cepat.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Performa likuiditas yang buruk belum tentu membuat perusahaan enggan untuk mempercepat audit delay, umumnya perusahaan akan menunda apabila kondisi amatlah buruk atau alasan semacamnya dan apabila hanya menggunakan likuiditas sebagai penyebab satu-satunya, tampaknya mustahil bagi perusahaan untuk mengambil keputusan untuk menunda lebih lama proses audit.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini memiliki dasar karena proses audit yang terjadi diperusahaan yang ada dalam kondisi profitabilitas rendah tidak akan memiliki perbedaan dengan perusahaan berprofitabilitas tinggi sebab pada umumnya baik berstatus rendah maupun tinggi, perusahaan akan cenderung mempercepat proses auditnya.

4. Ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah kemudian mengalami profitabilitas yang rendah pula cenderung akan menunda proses auditnya, terlebih lagi apabila yang melakukan audit ialah KAP non big-four, perusahaan akan cenderung menunda proses audit sehingga tingkat audit delay menjadi tinggi.

5.2. Saran

Didasari kepada kesimpulan yang sudah di rangkai diatas maka beberapa saran dapat dibuat sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan, ada baiknya bagi perusahaan untuk Kembali meninjau laporan-laporan yang ada dan melakukan intropeksi demi meningkatkan performa sehingga kesan di mata pihak luar dapat baik dengan tingkat audit delay yang rendah.
2. Untuk investor, ada baiknya untuk meninjau kesegaran informasi dari laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Meskipun suatu laporan terlihat sangat memuaskan namun apabila tingkat audit delay-nya tinggi maka ada indikasi bahwa laporan telah dimanipulasi dan data yang ada didalamnya adalah palsu sehingga perlu diperhatikan dibagian audit delaynya.
3. Untuk peneliti berikutnya, ada baiknya menambah variable-variabel dan jumlah data perusahaan serta tahun periodenya agar mendapatkan data yang lebih luas dan banyak sehingga keakuratan gambaran dilapangan dapat terlihat lebih jelas ketimbang dalam penelitian-penelitian terdahulu.

4. Untuk peneliti berikutnya, dalam hal metode penelitian, hendaknya menerapkan metode-metode yang lebih modern apabila sudah tersedia karena perkembangan data dari tahun demi tahun tidak bisa cukup menggunakan metode lama sehingga perlu memperhatikan perkembangan metode apabila ada metode terbaru.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian kali ini, diantaranya yakni:

1. Update tahunan laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia terjadi ketika progress penelitian masih setengah, hal ini mengakibatkan peneliti kewalahan untuk mendapatkan informasi khususnya di tahun 2019 karena data-datanya sudah dihapus oleh pihak Bursa Efek Indonesia.
2. Fokus penelitian hanya terpatok kepada sektor property dan real estate sehingga gambaran keseluruhan sektor bisnis tidak dapat tergambarkan mengingat ada begitu banyak sektor bisnis yang terdapat di Indonesia.
3. Adanya beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap sehingga kondisi yang menyeluruh dari sektor ini tidak dapat tergambarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17. Universitas Stikubank Semarang.
- Annisa, D., & Unggul, U. E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*. 3, 108–121.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2337-3067.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Erita, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.958>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi*, 6(1), 47–55.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Indriani, N., & Hariadi, B. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–19.

- Irman, M., Hayati, R., Agia, L. N., History, A., Online, P., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2020). An Empirical Study of The Determinants of Audit Report Delay in Indonesia Banking Companies. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(3), 205–211.
- Irwan Adiraya, N. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 5(2).
- Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Le, H., & Gregoriou, A. (2020). How Do You Capture Liquidity? a Review of the Literature on Low-Frequency Stock Liquidity. *Journal of Economic Surveys*, 34(5), 1170–1186. <https://doi.org/10.1111/joes.12385>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Luhur, B. (2020). Tahniatun Naili * , Nora Hilmia Primasari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. 14(2), 163–172.
- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company's Financial Reporting on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 160. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.215>
- Paulalengan, A. J., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2010. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p14>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*,

6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 467–486.
- Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol 1 No 3(3)*, 352–371.
- Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). Effect Of Profitability, Solvency And Audit Opinion On Audit Delay. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 197–203.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, B., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.
- Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : MHD. Hasan Pasaribu
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 15 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Jermal IV No. 51, Medan Denai
Nomor Telepon : 0813-6052-0134
E-Mail : mhdhasanpasaribu@gmail.com

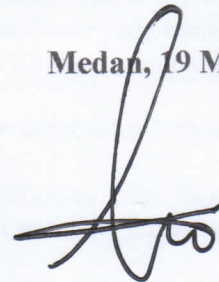
2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Dr. Fajar Pasaribu, SE., M.Si.
Nama Ibu : Dr. Widia Astuty, SE., M.Si. Ak. CA., QIA., CPAI.
Pekerjaan Ayah : Dosen
Pekerjaan Ibu : Dosen
Alamat : Jl. Jermal IV No. 51, Medan Denai

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah 02 Medan
Sekolah Menengah Pertama : SMP Pertiwi Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 03 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 19 Mei 2023



(MHD. Hasan Pasaribu)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/12/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 26/12/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mhd. Hasan Pasaribu
NPM : 1905170153
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Adanya perbedaan pilihan oleh perusahaan-perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI dalam memilih jasa KAP. 2. Adanya keterlambatan melaporkan laporan audit pada perusahaan Real Estate yang sudah lama beroperasi dan terdaftar di BEI. 3. Adanya kemunduran laporan keuangan auditan pada perusahaan Real Estate yang disebabkan Profitabilitas yang rendah. 4. Adanya perusahaan-perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI mengalami Audit Delay.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay.
2. Pengaruh Ukuran KAP, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay.
3. Pengaruh Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay.

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Mhd. Hasan Pasaribu)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/12/2022

Nama Mahasiswa : Mhd. Hasan Pasaribu
NPM : 1905170153
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 26/12/2022
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA (28 Desember 2022)

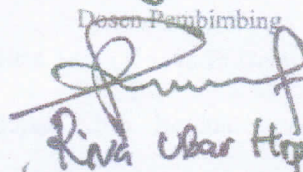
Judul Disetujui^{**)}

Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 4 Januari 2023

Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Stripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 250/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 10 Rajab 1444 H
 01 Februari 2023 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Mhd. Hasan Pasaribu
 Npm : 1905170153
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

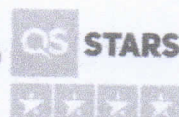


Tembusan :
 1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 253/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 04 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Mhd. Hasan Pasaribu
 N P M : 1905170153
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **01 Februari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 10 Rajab 1444 H
 01 Februari 2023 M



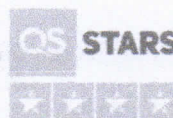
Dekan

Drs. Januri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pentinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMAMDIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : mhd. Hasan Pasanbu Program Studi : Akuntansi
 NPM : 1905170153 Konsentrasi : Akuntansi Pemerintahan
 Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA Judul Penelitian : Pengaruh ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap audit delay

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Revisi latar belakang, identifikasi masalah	11/2/23	R.
Bab 2	- Tambah teori dan analisis penelitian	9/2/23	R.
Bab 3	- Revisi definisi operasional	15/2/23	R.
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka	24/2/23	R.
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Revisi instrumen penelitian	26/2/23	R.
Persetujuan Seminar Proposal	Ace Keminan Proposal 27/2/23		

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Medan, 27 Februari 2023

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 16 Maret 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Mhd. Hasan Pasaribu*
NPM. : 1905170153
Tempat / Tgl.Lahir : Bandung , 15 Mei 2001
Alamat Rumah : Jln. Jermal IV no.51 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay
Disetujui / ~~tidak disetujui~~ *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II	<i>Peraturan Audit Delay.</i>
Bab III	<i>Defenisi operasional variabel diperbaiki</i>
Lainnya	<i>Sistematis penulisan, Tabel diperbaiki, Pakai Mendeley</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *16 Maret 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 16 Maret 2023* menerangkan bahwa:

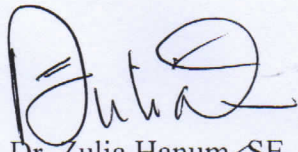
Nama : Mhd. Hasan Pasaribu
NPM : 1905170153
Tempat / Tgl.Lahir : Bandung , 15 Mei 2001
Alamat Rumah : Jln. Jermal IV no.51 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA*

Medan, 16 Maret 2023

TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



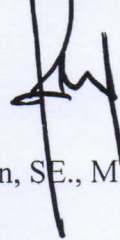
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



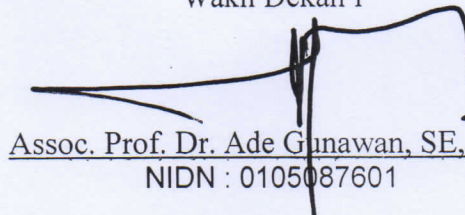
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding



M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601